# BAB V

# KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

## A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menampilkan bukti empiris tentang pengaruh *financial distress, debt default*, reputasi KAP dan covid-19 sebagai variabel kontrol terhadap opini audit *going concern.* Analisis regresi logistik atas 27 perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022 mendapatkan hasil dan bukti empiris. Kesimpulan atas analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Artinya, semakin tinggi tingkat *financial distress* perusahaan, maka semakin tinggi juga kemungkinan penerimaan opini audit *going concern.*
2. Variabel *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hasil ini disebabkan karena keadaan utang suatu perusahaan bukan dijadikan sebagai satu-satunya acuan oleh auditor dalam pemberian opini ini. Namun, auditor juga mempertimbangkan faktor-faktor lainnya secara keseluruhan.
3. Variabel reputasi KAP tidak berepengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Artinya, baik auditor yang berasal dari spesialis industri maupun non-spesialis industri memiliki hak yang sama dan akan tetap melaksanakan tugasnya secara professional dan objektif dalam memberikan opini audit *going concern*.

## B. Implikasi

Penelitian ini telah dilakukan dengan harapan dapat memberi implikasi bagi pihak-pihak terkait, terutama bagi perusahaan secara riil. Di mana dalam *agency theory* perusahaan berperan sebagai agen yang bertanggung jawab penuh atas kelangsungan usaha dan wajib bertindak mendahulukan kepentingan pemilik (*principal*). Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah *financial distress.* Kondisi *financial distress* dapat dilihat dari kinerja suatu perusahaan. Dikarenakan objek penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maka tolak ukur tingkat kesehatan kinerja perusahaan didasarkan pada Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah dibuat oleh Kementrian BUMN.

Namun, apabila permasalahan-permasalahan keuangan berlangsung terus menerus, maka penerimaan opini ini berpeluang tinggi. Oleh karena itu, manajemen perlu melakukan evaluasi terhadap rasio-rasio yang mempengaruhi terjadinya *financial distress.* Antara lain yang pertama, melakukan pengoptimalan kualitas produk atau jasa yang ditawarkan, sehingga dapat menarik pelanggan yang kemudian berdampak pada peningkatan modal kerja. Kedua, efisiensi dan efektifitas aktiva. Ketiga, meningkatkan kemampuan manajemen sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat pula.

Variabel lain yang diteliti adalah *debt default* dan reputasi kantor akuntan publik. Meskipun hasil uji hipotesis membuktikan bahwa kedua

variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern,* faktor-faktor ini juga perlu diperhatikan bagi manajemen. Utang perusahaan perlu dikontrol untuk tetap pada batas kemampuan perusahaan karena utang yang tinggi akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Sedangkan reputasi kantor akuntan publik perlu diperhatikan karena semakin baik reputasi KAP, maka kualitas audit yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi laporan keuangan perusahaan yang sebenernya. Diantaranya melakukan pengungkapan hal substansial pada kelangsungan usaha perusahaan.

## C. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Dalam proses penelitian yang dilakukan tentu tidak terlepas dari keterbatasan yang dihadapi. Adapun keterbatasan yang dimaksud antara lain:

1. Penelitian ini hanya menguji 3 (tiga) faktor yang dianggap mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern,* yaitu *financial distress, debt default,* dan reputasi kantor akuntan publik. Peneliti sejenis selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain yang dianggap mempengaruhi. Hal ini didasari pada uji koefisien determinasi yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* sebesar 55.2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian
2. Penelitian ini menguji variabel *financial distress* yang diproksikan dengan model *Grover.* Peneliti sejenis selanjutnya diharapkan dapat

menggunakan proksi-proksi lain seperti model *Springate* dan *Zmijewski,* sehingga dapat terlihat perbedaan hasilnya.

3. Penelitian ini menggunakan variabel covid-19 sebagai variabel kontrol disebabkan periode penelitian yang diteliti bertepatan terjadinya covid-19. Peneliti sejenis selanjutnya disarankan menggunakan variabel kontrol lain yang dianggap dapat menjadi kontrol terhadap penerimaan opini audit *going concern.*